SIARAN PERS

Paparan Publik Tahunan

2016: El-Nino, Reverse Stock Split, Tax Amnesty & Moratorium Sawit

- ***Direktur: "Penurunan produksi sawit Perseroan sepanjang 2016 akibat El-Nino sesuai rata-rata nasional 10-15%"***

Jakarta, Senin 5 Desember 2016

Reverse Stock Split

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("Perseroan" atau "UNSP") mengagendakan *reverse stock split* atau penggabungan saham, sebagai upaya komunikasi dengan kreditur dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang akan berdampak positif ke perbaikan struktur permodalan dan peningkatan produktivitas aset Perseroan.

"Kami menunggu penetapan secepatnya dari Otoritas Jasa Keuangan, baik penetapan mengenai pemanggilan, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan terkait penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham – Luar Biasa ("RUPS-LB") ketiga untuk persetujuan melakukan *reverse stock split*", kata Direktur & Investor Relations UNSP, **Andi W. Setianto**.

El-Nino

Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan sebesar Rp 1,2 triliun sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2016 seperti pada laporan keuangan 30 September 2016. Penjualan ini ditopang dari komoditas sawit dengan nilai penjualan Rp 861 miliar dan komoditas karet Rp 302 miliar.

Perseroan terus bekerja keras melakukan serangkaian program revitalisasi perkebunan dan fasilitas produksi untuk menjaga produktivitas kebun inti sawit dan karet, ditengah diskon harga jual CPO (Crude Palm Oil) domestik akibat kebijakan CPO Fund Pemerintah memungut USD 50 per ton CPO untuk subsidi program biodiesel nasional, dan El-Nino yaitu kondisi cuaca ekstrim udara kering dan kurangnya curah hujan yang menyebabkan kemarau panjang dan kekeringan.

"Kami bekerja keras dengan sebaik-baik nya mengatasi kondisi air di kebun akibat cuaca ekstrim El-Nino tahun lalu, untuk menjaga produktivitas kebun inti sawit dan karet. Sesuai siklus tahunan, peningkatan produksi sawit mulai terlihat di kuartal 3-2016 dan diperkirakan mencapai puncaknya di kuartal terakhir. Kami perkirakan penurunan produksi sawit Perseroan sepanjang 2016 akibat El-Nino sesuai rata-rata nasional 10-15%. Optimalisasi produktivitas pabrik juga dilakukan dengan pembelian sawit dan karet dari petani yang tidak memiliki pabrik sekaligus membantu kesejahteraan mereka", kata Andi.

Menurut Andi, harga komoditas sawit utama yaitu CPO membaik dari level bulanan terendah USD 530 per ton FOB Malaysia di Januari ke level tertinggi USD 690 di September 2016.

Lebih lanjut, Andi menyebut, kondisi El-Nino ditahun 2015 dan program biodiesel domestik menyebabkan berkurangnya ekspor pasokan sawit dunia untuk tahun 2016, dan kondisi itu menjadi katalis perbaikan harga CPO di kuartal 3-2016. Disisi lain, kebijakan pungutan CPO Fund USD 50 per ton untuk subsidi program biodiesel nasional menyebabkan diskon harga CPO domestik yang diterima Perseroan dan petani dari menjual CPO dan FFB (Fresh Fruit Bunch) di pasar lokal.

"Perseroan mengikuti protokol RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) and ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) yang menjunjung tinggi prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan, diantaranya kebijakan "zero-burning" (tanpa membakar) dalam melakukan kegiatan perkebunan. Perseroan juga mendukung dan berpartisipasi mengikuti program Tax Amnesty," paparnya.

Bibit Unggul = Solusi Moratorium Sawit

Perseroan juga telah melakukan inovasi melalui pengembangan bibit unggul yang menghasilkan produksi buah sawit lebih banyak dengan luasan lahan kebun yang sama.

Saat ini dengan luas pertanaman sawit nasional kurang lebih 10 juta hektar, total produksi hanya sekitar 30 juta ton CPO per tahun, dengan bibit unggul maka potensi produktivitas bisa meningkat menjadi 80 juta ton CPO per tahun setelah program replanting. Produktivitas bibit unggul Perseroan bisa menghasilkan 35 ton buah sawit per hektar dan ekstraksi CPO nya 23%, atau sekitar 8 ton CPO per hektar per tahun, sesuai hasil lapangan bibit unggul Perseroan yang sudah disertifikasi. Dengan bibit unggul, luas lahan kebun tidak perlu bertambah menghasilkan produksi CPO berlipat ganda meningkatkan lagi produksi biodiesel untuk ketahanan energi nasional.

Perseroan melihat bibit unggul dan pendampingan petani pemilik lahan pertanaman sawit nasional kurang lebih 4 juta hektar adalah kunci produktivitas berkelanjutan sawit sebagai komoditas strategis nasional.

Direktur Utama UNSP, **M. Iqbal Zainuddin** menambahkan, strategi peningkatan produktivitas berkelanjutan yang sedang dilakukan akan lebih banyak lagi dirasakan dampak positifnya dalam jangka menengah dan panjang. "Melanjuti fokus peningkatan produktivitas kebun dan pabrik, kami akan lanjutkan dengan langkah konkrit peningkatan produktivitas aset lainnya dan perbaikan struktur permodalan. Kami optimis, dalam jangka menengah dan panjang nanti perusahaan ini akan kembali bangkit menemukan momentum yang terbaik menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat," katanya.

Informasi lebih lanjut, hubungi:
Andi W. Setianto
Direktur / Investor Relations
Email : andi.setianto@bakriesumatera.com
HP : 0811-811-990